

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH

Dani Frengki Simanjuntak, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP UnilaJalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: danifrengkiss@gmail.com

Hp. 085768755136

The purpose of this study was to determine the effect of positive and significant Brainstorming by medium visual as a medium of learning the history of the cognitive achievement of students in class X in SMA Negeri 1 Sukoharjo. The method used is the type of experimental research methods Posttest-Only Control Group Design. Based on the analysis of quantitative data using the formula Eta obtained yield was 0,44 so there is a significant positive effect, by calculating the average posttest with a test formula F obtained yield was 10,73 significant meaning, since $F_{count} > F_{table} = 4,08$.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan *Brainstorming* dengan media visual pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Eta* diperoleh hasil sebesar 0,44 jadi ada pengaruh positif yang cukup berarti, dengan menghitung rata-rata *Posttest* dengan rumus uji F diperoleh hasil sebesar 10,73 artinya signifikan, karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,08$.

Kata kunci: brainstorming, media visual, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang sangat dominan, baik dari segi pendidikan yang formal maupun yang nonformal sering terlihat di tengah-tengah kesibukan kita dalam bersosialisasi. Pendidikan dimulai dari kesadaran diri individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bahkan ada pula yang mengawali pendidikannya dari rasa ingin tahu. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi selalu berhasrat untuk terus belajar. Mereka tidak puas atau berbangga diri begitu saja dengan hasil atau apa yang sudah diperoleh. Wajar sajalah bahwa sering mendengar istilah “Belajar Seumur Hidup”. Pengetahuan yang berisi informasi tentang pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam mendapatkan pengetahuan para tenaga kependidikan, dan juga manusia pada umumnya, telah mengandalkan beberapa sumber yang diantaranya adalah: pengalaman pribadi, pendapat ahli, tradisi, intuisi, penalaran, dan keyakinan akan yang benar dan yang salah (Ibnu Hadjar, 1999:3).

Pendidikan merupakan suatu bidang kajian terapan yaitu yang menekankan penerapan atau penggunaan pengetahuan dari bidang kajian dasar (*basic discipline*) seperti psikologi, sosiologi, ilmu politik, ekonomi, antropologi, dan sejarah. Dalam dunia pendidikan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari penelitian semakin banyak digunakan dalam menetapkan kebijaksanaan baru. Ada 3 alasan utama mengapa penelitian menjadi sumber utama dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan. Pertama, penelitian dan ilmu pengetahuan telah lama menjadi bagian penting dalam meningkatkan aspek kehidupan dibidang lain. Kedua, penelitian kependidikan telah terbukti memberikan sumbangan terhadap pengetahuan di bidang pendidikan. Ketiga, ulasan terhadap penemuan dan hasil-hasil penelitian telah memberikan implikasi praktis terhadap pembuatan kebijaksanaan (Ibnu Hadjar, 1999:6).

Dalam proses belajar bisa dilakukan di mana saja, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, ataupun di lingkungan lembaga pendidikan atau bisa disebut juga sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua pihak pelaksana, yaitu guru dan siswa. aktivitas yang dilakukan. Dalam suatu pendidikan formal tentu di dalamnya ada sebuah pembelajaran, pembelajaran haruslah didukung dengan bahan materi, metode yang digunakan dan media yang dipakai terkadang menggunakan peralatan yang berteknologi.

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, sehingga dibutuhkan metode mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (N.K. Roestiyah, 1989:1).

Walaupun guru sudah menggunakan beberapa metode yang dianggapnya tepat untuk mudah dicerna oleh para siswa dan tercapai tujuan yang diinginkannya dari proses pendidikan, tetapi nyatanya di lapangan sering terjadi ketimpangan, seperti halnya di SMA N1 Sukoharjo ini. Siswa-siswi yang telah mengikuti proses belajar di ruang kelas ternyata memiliki hasil yang masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat siswa yang nilainya kurang dari 70 berjumlah 121 siswa dari 230 siswa di kelas X, sehingga belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut.

Kondisi peserta didik di ruang kelas cenderung aktif, hal ini dapat peneliti lihat dari keterbukaan siswa dan keberanian siswa dalam bertanya, akan tetapi keaktifan siswa dalam bertanya belum terarah kepada materi pelajaran yang bersangkutan terutama pada siswa kelas X IS 4.

Metode *Brainstorming* merupakan metode yang sangat membantu dalam menghadapi kendala pembelajaran seperti

ini. Pada metode pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar afektif, dilihat dari sudut pandang keaktifan dan sikap kritisnya. Guru dalam Metode Pembelajaran *Brainstorming* hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan kebebasan berpendapat bagi para siswa, akan tetapi guru membimbing dan mengarahkan siswa ke arah materi ajar yang dipelajari. Guru tidak diperkenankan untuk langsung mengadili gagasan-gagasan yang keluar dari benak mereka, sehingga akan terkumpul banyak gagasan-gagasan dari siswa.

Metode *Brainstorming* juga berguna untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman para siswa tentang materi ajar yang sudah disampaikan tanpa melakukan evaluasi terlebih dahulu, sehingga dapat mempengaruhi pada hasil belajar kognitif siswa. Metode *Brainstorming* ini akan sangat maksimal jika dibantu dengan media pembelajaran.

Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pengajaran (S.B. Djamarah, 2010:121). Salah satu medianya adalah *visual*. Dengan menggunakan media *visual* yang berupa gambar para siswa diharapkan memiliki banyak sekali gagasan-gagasan yang akan diungkapkan oleh para siswa tersebut. Metode *Brainstorming* ini juga dapat dimanfaatkan untuk Kurikulum 2013 yang sedang kita jalani di dunia pendidikan negeri kita ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dengan Menggunakan Media *Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Sukoharjo Kelas Sepuluh (X) Tahun Ajaran 2015-2016”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:6). Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Desain ini dibaca terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2015:116). Kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X), setelah dilakukannya *Treatment* Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan Metode *Brainstorming*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016, seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Anggota populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
X MIA.1	29	10	19
X MIA.2	29	10	19
X MIA.3	29	9	20
X MIA.4	31	9	22
X IS 1	28	12	16
X IS 2	26	12	14
X IS 3	28	12	16
X IS 4	30	13	17
JUMLAH	230	87	143

Sumber: Staf Tata Usaha SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XSMA Negeri I Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 8 kelas (X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X IS 1, X IS 2, X IS 3, X IS 4) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 230 orang siswa yang terdiri dari 87 orang siswa laki-laki dan 143 orang siswa perempuan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:120).

Perhitungan banyaknya atau besarnya sampel didasarkan pada perhitungan persentase dari jumlah populasi terjangkau. Merujuk kepada Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan, apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil minimal 10%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 21% dari jumlah populasi. Langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama pemberian angka-angka pada setiap siswa di tiap kelas (sesuai dengan nomor absen). Kedua tiap-tiap kelas terdiri dari X MIA 1 s.d X

MIA 4 dan X IS 1 s.d. X IS 4 yang telah diberikan angka (terdiri dari 8 kelas).

Ketiga dilakukan pengocokan dalam setiap kelas. Masing-masing kelas diambil 3 orang secara undian acak, sehingga dihasilkan 24 siswa. Keempat, pengocokan pertama ini yang telah terpilih dijadikan sebagai kelompok/kelas eksperimen. Kelima, setelah itu dilakukan pengocokan kembali dalam setiap kelas yang sudah berkurang 3 orang dikarenakan hasil pengocokan pertama. Masing-masing kelas diambil 3 orang lagi secara undian acak, sehingga dihasilkan 24 siswa kembali. Terakhir, pengocokan kedua ini telah terpilih untuk menjadikannya kelompok/kelas kontrol.

Menurut Sutrisno Hadi, mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. (Suharsimi Arikunto, 2006:116), sedangkan menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang akan diteliti sehingga memperoleh informasi tentang apa yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi, pada penelitian ini berupa Metode *Brainstorming* dengan media *visual* pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo, dan variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi berupa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti

dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* merupakan teknik mengajar guru di kelas dengan melontarkan suatu masalah ke siswa, kemudian siswa menyatakan pendapatnya dan terus dikumpulkan. Tugas guru dalam hal ini agar mampu merangsang pikiran siswa, dan siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dan berani mengemukakan pendapat, dan dibantu dengan media *visual* yang merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang berupa gambar (visualisasi pesan) sehingga mempermudah penyampaian informasi.

Keberhasilan penggunaan media ini ditentukan kualitas dan efektivitas grafik. Kedua, Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dengan begitu bisa dilihat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan dilakukannya evaluasi belajar yang oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu melalui tes pada Mata Pelajaran Sejarah sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian tes hasil belajar pada penelitian ini berupa perangkat tes formatif tipe pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, sebagai alat pengumpul data harus betul-

betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu tes hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Tes hasil belajar siswa inilah yang berupa perangkat tes formatif tipe pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, observasi, serta kepustakaan. Tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *Posttest*. *Posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. *Posttest* berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 14 soal pada setiap pertemuan yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri I Sukoharjo. Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data

dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

Untuk mengetahui kuatnya pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus Eta (η) sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 = sampel 1 dan sampel 2

Y_T = rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum Y_T^2$ = jumlah kuadrat kedua belah sampel

Y_1 dan Y_2 = rata-rata tiap kelompok

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2004:56)

Untuk menentukan keeratan pengaruh korelasi antar variabel tersebut diberikan nilai-nilai dari koefisien yang dapat dilihat pada tabel Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Pengaruh. Untuk melihat signifikansi pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah uji F:

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = jumlah sub kelas

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013:124)

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh antara X dan Y

H_1 = ada pengaruh antara X dan Y

b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F tabel. Taraf nyata yang digunakan 5% dan F tabel 3,84

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 = diterima (H_1 ditolak) apabila

$F_0 \leq F_{(v_1)(v_2)}$

H_1 = ditolak (H_0 diterima) apabila

$F_0 > F_{(v_1)(v_2)}$

d. Menentukan nilai uji statistik

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

e. Membuat kesimpulan

Dalam hal ini penerimaan dan penolakan H_0 . Setelah diketahui F hitung maka dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika f_{hitung} yang diperoleh lebih dari ($>$) F_{tabel} , hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif, dan sebaliknya Jika f_{hitung} lebih ($<$) dari F_{tabel} menunjukkan tidak ada pengaruh positif.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan tahapan Uji Prasyarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat* adapun tahap-tahap yang dilakukan :

a. Taraf nyata 0,05 atau 5%.

b. Statistik Uji

c. Mencari chi kuadrat

d. Keputusan

b. Uji Homogenitas

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang homogen)

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang tidak homogen)

Taraf nyata : 5%

Statistik uji :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Perhitungan :
Varians terbesar
Varians terkecil

$$F_{hitung} : \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{\alpha}((n_1 - 1, n_2 - 1)$
(Sudjana, 2005:250).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo didirikan sebagai salah satu upaya untuk menjawab tuntutan masyarakat dalam dunia pendidikan yang mengharapkan adanya pengembangan sumber daya manusia yang madani dan dibutuhkan oleh masyarakat demi mewujudkan Negara yang sejahtera, makmur, dan sentosa. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo didirikan atas permohonan Drs. Rahman Zean ke Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan. Permohonan tersebut mendapatkan respon positif dari pemerintah. Pada awalnya lokasi sekolah diharapkan berada pada Desa Keputran, akan tetapi lokasi yang disediakan tidak memenuhi persyaratan, akhirnya Kepala Desa Waringinsari Barat bersedia menyediakan lahan seluas 2 Hektar sebagai lokasi sekolah, sehingga pada tahun 1990 dibangunlah SMA Negeri 1 Sukoharjo (Staf Tata Usaha SMA N1 Sukoharjo 2015). Tahun Pertama penerimaan murid baru SMA Negeri 1 Sukoharjo masih menggunakan gedung SMP Budi Luhur sementara menunggu proses pembangunan gedung selesai. Baru pada Tahun Ajaran 1990/1991 gedung yang telah selesai dibangun dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (Staf Tata Usaha SMA N1 Sukoharjo 2015). Adapun masa kepemimpinan Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut: Drs. H. Samijan, Mh., M.M (pada tahun 1990-2000), Drs. Sugito, S.E (pada tahun 2000-2007), Drs. Kautsar Mursalim (pada tahun 2007-2009), H. Ibnu Harjiyanto (pada tahun 2009-2010), Drs. Yulizar, M.M (pada tahun 2010-2012), Aris Wiranto, S.Pd. M.Pd (pada tahun

2012-2015), Drs. Daryanta, M.Pd (pada tahun 2015-sekarang).

Sekolah ini memiliki visi “Religius, Santun, Unggul, dan Terdepan” dan memiliki misi pertama menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi insan yang arif dan bijaksana, kedua Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah, ketiga Meningkatkan kerjasama dengan unsur masyarakat, komite sekolah maupun instansi lainnya, dan yang terakhir Mengembangkan ketrampilan berwawasan unggulan global.

Jumlah seluruh profesional guru mata pelajaran ada sebanyak 47 orang, terdiri dari 39 orang guru berstatus PNS (83%), dan 8 orang guru honorer (17%) dengan predikat sertifikasi guru 35 orang (74%) jumlah semua staf tata usaha dan karyawan adalah 15 orang, terdiri dari 5 orang berstatus PNS (33,33%), 10 orang berstatus honorer daerah (66,67%), sudah termasuk satpam, penjaga gedung, penjaga kebersihan. Siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Sukoharjo terdiri dari berbagai suku dan mereka berasal dari dalam Kecamatan Sukoharjo. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi merata. Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Sukoharjo, memiliki anak didik sejumlah 697 siswa yang tersebar di 20 kelas. Adapun rincian dari masing-masing kelas adalah sebagai berikut: Kelas X berjumlah 230 yang terbagi menjadi 8 kelas, kelas XI berjumlah 235 yang terbagi menjadi 6 kelas, kelas XII berjumlah 232 yang terbagi menjadi 6 kelas.

Situasi dan kondisi SMA N1 Sukoharjo dapat digambarkan sebagai berikut, SMA Negeri 1 Sukoharjo terletak di Jalan Raya Dadirejo Waringin Sari Barat. Lokasi SMA Negeri 1 Sukoharjo yang jauh dari hiruk pikuk aktivitas penduduk dan keramaian kota membuat SMA Negeri 1 menjadi sekolah yang kondusif, nyaman dan tenang, sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran di ruangan. Dengan

didukung dengan lahan yang luas sekitar 2 Hektar, SMA Negeri 1 Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan kompetensi dari tiap-tiap peserta didik, mulai dari penyediaan ruangan kelas yang luas, lapangan olahraga yang memadai seperti lapangan basket dan lapangan futsal, ruang laboratorium dan masih banyak ruangan-ruangan lainnya (Staf Tata Usaha SMA N1 Sukoharjo Tahun 2015). Proses belajar mengajar para siswa dimulai pada pukul 07.15, akan tetapi tidak langsung digunakan untuk proses pembelajaran, pada pukul 07.15 sampai dengan pukul 07.30 dilakukan berdoa dan mengaji. Barulah pada pukul 07.30 proses belajar mengajar berlangsung (Staf Tata Usaha SMA N1 Sukoharjo Tahun 2015).

Secara umum gambaran situasi dan kondisi di SMA Negeri 1 Sukoharjo sangat nyaman mulai dari ruangan kelas yang luas kursi dan meja ruangan kelas yang rapi sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif. Tata tertib Sekolah pun berjalan dengan semestinya dan ketat, mulai dari pemberian sanksi kepada siswa yang telat dan siswa yang melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Dengan demikian suasana yang nyaman dan tenang ini dapat memberikan rasa siswa untuk bergairah belajar tanpa terganggu oleh kondisi yang kurang menyenangkan.

Pada tanggal 31 Oktober 2015 peneliti datang ke SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk konfirmasi melakukan penelitian skripsi di lokasi tersebut. Sekitar pukul 09.00 WIB peneliti bertemu dengan guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah Bu Dwi Nurmawati. Bu Dwi menghimbau saya untuk langsung meminta izin kepada kepala sekolah, sehubungan dengan sedang beradanya beliau di ruangnya. Sekitar pukul 09.30 saya berada di ruangan kepala sekolah dan disambut oleh Pak Daryanta, beliau memberikan sedikit arahan dan memberikan izin untuk saya melakukan penelitian khususnya pada kelas X, saya telah menjelaskan penelitian ini akan memakan waktu empat kali

pertemuan yang dimulai pada minggu berikutnya. **Pertemuan Pertama (Kelas Eksperimen)**, pada Sabtu, 7 November 2015 jam pelajaran 1-3 dimulai pukul 07.15 WIB s.d 09.30 WIB dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka diberikan tanya jawab seputar pelajaran Sejarah. Sebelum memulai pelajaran seperti biasa guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri terhadap kelas dan memberikan gambaran umum tentang materi ajar Historiografi secara sekilas dan mempersiapkan diri untuk memulai belajar Historiografi lebih mendalam kembali dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* di pertemuan minggu depan.

Pertemuan Pertama (Kelas Kontrol), pada Sabtu, 7 November 2015 jam pelajaran 4-6 dimulai pukul 09.45 WIB s.d 12.00 WIB dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka diberikan tanya jawab seputar pelajaran Sejarah. Sebelum memulai pelajaran seperti biasa guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas. Sama dengan kelas eksperimen, pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri terhadap kelas dan memberikan gambaran umum tentang materi ajar Historiografi secara sekilas dan mempersiapkan diri untuk memulai belajar Historiografi lebih mendalam kembali dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* di pertemuan minggu depan.

Pertemuan Kedua (Kelas Eksperimen), pada tanggal 14 November 2015 jam pelajaran 1-3, kelas dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional dari Sabang sampai Merauke. Selanjutnya pelajaran dimulai dengan pemberian motivasi kepada siswa, peneliti mempersiapkan

siswa dengan melakukan ulas balik tentang materi ajar minggu yang lalu (tahapan pemberian informasi dan motivasi pada Metode *Brainstorming*).

Peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* agar siswa paham yang akan dilewatinya. Mula-mula peneliti membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa, kemudian peneliti melontarkan pernyataan yang berhubungan dengan materi ajar Historiografi. Agar merangsang siswa untuk berfikir kritis maka dibantu dengan media visual berupa proyektor. Tiap individu berhak mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok, yang dibantu dengan arahan guru (tahapan identifikasi dalam Metode *Brainstorming*), kemudian guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil pendapat tiap individu di depan kelas. Pada pertemuan ini kelompok 1 sampai kelompok 3 telah melakukan persentasi (tahapan klasifikasi dan verifikasi pada Metode *Brainstorming*). Pada pertemuan ini peneliti memberikan pesan moral dan motivasi dan diakhiri dengan kesimpulan persentasi hari ini (tahapan konklusi dalam metode *Brainstorming*) sebelum salam penutup.

Pertemuan Kedua (Kelas Kontrol), pada tanggal 14 November 2015 jam pelajaran 4-6, kelas dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional dari Sabang sampai Merauke. Selanjutnya pelajaran dimulai dengan pemberian motivasi kepada siswa, peneliti mempersiapkan siswa dengan melakukan ulas balik tentang materi ajar minggu yang lalu (tahapan pemberian informasi dan motivasi pada Metode *Brainstorming*). Peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran *Brainstorming* agar siswa paham yang akan dilewatinya. Mula-mula peneliti membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa, kemudian peneliti melontarkan pernyataan yang berhubungan

dengan materi ajar Historiografi. Tiap individu berhak mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok, yang dibantu dengan arahan guru (tahapan identifikasi dalam Metode *Brainstorming*). Kemudian guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil pendapat tiap individu di depan kelas. Pada pertemuan ini kelompok 1 sampai kelompok 3 telah melakukan persentasi (tahapan klasifikasi dan verifikasi pada Metode *Brainstorming*). Pada pertemuan ini peneliti memberikan pesan moral dan motivasi dan diakhiri dengan kesimpulan persentasi hari ini (tahapan konklusi dalam metode *Brainstorming*) sebelum salam penutup.

Pertemuan Ketiga (Kelas Eksperimen), pada tanggal 21 November 2015 jam pelajaran 1-3, kelas dimulai dengan membaca doa dan menyanyikan lagu nasional Halo-halo Bandung. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan mempersiapkan kelas untuk melanjutkan persentasi minggu yang lalu tentang materi ajar Historiografi (tahapan pemberian informasi dan motivasi pada Metode *Brainstorming*). Pada pertemuan ini kelompok 4 sampai kelompok terakhir 6 telah melakukan persentasi (tahapan klasifikasi dan verifikasi pada Metode *Brainstorming*). Diakhir pelajaran guru memberikan arahan tentang perjalanan diskusi (tahapan konklusi dalam metode *Brainstorming*) dan memberitahukan akan mengadakan *posttest* pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga (Kelas Kontrol), Pada tanggal 21 November 2015 jam pelajaran 4-6, kelas dimulai dengan membaca doa dan menyanyikan lagu nasional Halo-halo Bandung. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan mempersiapkan kelas untuk melanjutkan persentasi minggu yang lalu tentang materi ajar Historiografi (tahapan pemberian informasi dan motivasi pada Metode *Brainstorming*). Pada pertemuan ini kelompok 4 sampai kelompok terakhir 6 telah melakukan persentasi (tahapan

klasifikasi dan verifikasi pada Metode *Brainstorming*). Diakhir pelajaran guru memberikan arahan tentang perjalanan diskusi (tahapan konklusi dalam metode *Brainstorming*) dan memberitahukan akan mengadakan *posttest* pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat (Kelas Eksperimen), pada tanggal 28 November 2015 jam pelajaran 1-3, seperti biasa kelas dibuka dengan doa dan menyanyikan lagu nasional Maju Tak Gentar. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan *posttest* yang terjadi setelah diperlakukan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan dibantu media *visual*. **Pertemuan Keempat (Kelas Kontrol)**, Pada tanggal 28 November 2015 jam pelajaran 4-6, seperti biasa kelas dibuka dengan doa dan menyanyikan lagu nasional Maju Tak Gentar. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan *posttest* yang terjadi setelah diperlakukan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut :

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas data ini adalah prasyarat untuk masuk ke perhitungan selanjutnya. Pengujian ini yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan yaitu *uji Chi Kuadrat*. Kriteria Uji Normalitas Terima H_1 jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, karena X_{hitung} (1,4322) < X_{tabel} (7,815) pada taraf nyata 5% jadi dapat disimpulkan data rata-rata *Posttest* kelas (eksperimen) berdistribusi normal. Rata-rata *Posttest* kelas (kontrol) berdasarkan perhitungan karena X_{hitung} (1,8535) < X_{tabel} (7,815) pada taraf nyata 5% jadi dapat disimpulkan data rata-rata *Posttest* kelas Kontrol berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

1. H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang homogen)

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang tidak homogen)

2. Taraf nyata : 0.05 atau 5%

3. Statistik uji

$$F_{hitung} : \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Varians terbesar : 109,33
 Varians terkecil : 98,43
 Statistik uji :

$$: \frac{109,33}{98,43} = 1,11$$

Pada taraf 0,05 dan $dk = (v_1, v_2) = (24, 23)$ didapat F tabel sebesar 2,04 Kriteria uji, terima H_0 hanya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 dalam hal lainya tolak H_0 . Kesimpulanya, karena nilai $F_{hitung} = 1,11 < F_{tabel}$ 2,04 maka H_1 diterima yaitu data penelitian memiliki varians yang sama (homogen).

Berdasarkan uji prasyarat ditemukan bahwa dari uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh normal dan homogen. Untuk itu bisa dilakukan uji hipotesis sebagai berikut. Uji hipotesis dengan menggunakan rumus Eta (η). Rumus Eta digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dan variabel interval. Rumus Eta ini digunakan untuk melihat adakah pengaruh positif pada Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar. Rumus Eta dapat digambarkan seperti ini

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Setelah diolah data dan mendapatkan hasil seperti berikut Nilai Eta (η) = 0,435 memberikan arti bahwa Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa terdapat pengaruh yang positif ($0,40 < 0,435 \leq 0,70$). Jadi, terdapat pengaruh positif Metode Pembelajaran *Brainstorming*

dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

Selanjutnya setelah diketahui adanya pengaruh yang positif Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar siswa maka langkah selanjutnya mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X di SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu menggunakan rumus uji F sebagai berikut,

$$F = \frac{\eta^2 (n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = jumlah sub kelas

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013 : 124)

Selanjutnya data akan diolah sehingga menghasilkan nilai demikian:

$$F = \frac{\eta^2 (n - k)}{(1 - \eta^2)(k - 1)}$$

$$F = \frac{0,435^2 (48 - 2)}{(1 - 0,435^2)(2 - 1)}$$

$$F = \frac{8,704}{0,811} = 10,732$$

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji F bahwa dihasilkan Uji F = 10,732.

Karena $F_0 = 10,732 > F_{(1)(46)} = 4,08$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar

adalah Metode pembelajaran *Brainstorming*.

Dalam metode pembelajaran akan lebih baik lagi jika dibantu atau dilengkapi dengan media pembelajaran. Media *visual* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan.

Metode *Brainstorming* sering disebut juga dengan dengan Metode Sumbang Saran. Metode *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara melontarkan suatu masalah kepada siswa (baik individu maupun kelompok) di ruangan kelas, kemudian siswa tersebut menanggapi masalah tersebut dan menyatakan pendapatnya dari tiap-tiap siswa dibantu dengan media *visual* (visualisasi pesan) berupa gambar dan tulisan.

Dengan demikian metode pembelajaran ini dapat meningkatkan tingkat berfikir kritis siswa, juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 November 2015 sampai dengan tanggal 28 November 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga didapatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Instrument yang digunakan untuk pengambilan data berupa *test*. *Test* berupa pilihan ganda yang berisi 6 aspek kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6). *Test* ini berupa *posttest* yang dilakukan pada pertemuan terakhir (pertemuan keempat).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas X di

SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk melihat pengaruh positif digunakan Uji Eta. Untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan dilakukan menggunakan rumus uji F. Uji Hipotesis ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari metode pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis dengan data statistik diperoleh F_0 untuk nilai *Posttest* sebesar $10,732 \geq F_{tabel}$ sebesar 4,08. Hasil olah data ditunjukkan dengan menggunakan rumus *Etadiperoleh* hasil penghitungan sebesar 0,435. Berdasarkan perhitungan rata-rata *Posttest* menggunakan rumus uji F, diperoleh hasil sebesar 10,32 yang artinya signifikan, karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,08$.

Nilai positif di sini mempunyai arti bahwa Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* sebesar 95% Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta.